

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KEMANGI DI DESA HUNTU UTARA KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Merlan Tune^{*1)}, Yanti Saleh²⁾, Larasati Sukmadewi Wibowo³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to: 1) Analyze the income of basil farming in Huntu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. 2) Analyze the feasibility of basil farming in North Huntu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. This research uses a survey method with a quantitative descriptive approach. This type of data source uses primary data and secondary data. The data analysis used is income analysis and business confidence analysis. The results of the research show that the income of pulut corn farming in North Huntu Village with an average income/season of IDR 5,651,589 with an average total income per farmer of IDR 7,800,000 and total costs incurred by farmers of IDR. 2,165,911. The R/C Ratio value of basil farming in Huntu Village is 18.5, a value of $18.5 > 1$, this indicates that basil farming is said to be suitable for cultivation based on the results of the R/C Ratio criteria.

Keywords: Income, Feasibility, Basil Farming

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk: 1) Menganalisis pendapatan usahatani kemangi di Desa Huntu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. 2) Menganalisis kelayakan usahatani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis sumber data menggunakan data primer serta data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani jagung pulut di Desa Huntu Utara dengan rata-rata pendapatan/musim sebesar Rp.5.651.589 dengan total rata-rata penerimaan per petani sebesar Rp.7.800.000 serta rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh per petani sebesar Rp. 2.165.911. Nilai R/C Ratio usahatani kemangi di Desa Huntu sebesar 18,5, nilai $18,5 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kemangi dikatakan layak untuk di usahakan berdasarkan hasil kriteria R/C Rasio.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Kemangi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian kaya akan berbagai jenis tanaman yang salah satunya adalah tanaman hortikultura, baik sayuran maupun buah-buahan. Budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan banyak dilakukan oleh masyarakat dan memberikan pendapatan secara langsung kepada petani, baik petani dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Hal tersebut disebabkan karena nilai jual tanaman hortikultura cukup tinggi, beragam jenis komoditasnya serta permintaan pasar yang terus meningkat. Meningkatnya permintaan pasar disebabkan karena jenis komoditas ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan di butuhkan dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang layak, aman

dikonsumsi, dan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Tafajani, 2011).

Sektor pertanian khususnya di bidang budidaya sayuran merupakan jenis komoditi yang paling banyak peminat petani yang membudidayakan. Karena tanaman sayur-sayuran ini berumur relative pendek sehingga dapat cepat menghasikan. Tanaman kemangi merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani. Produksi sayuran ini dapat cepat terserap pasar karena komoditi ini merupakan salah satu kebutuhan menu di daam keluarga. Sayuran memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia di antaranya sebagai sumber pangan

*Alamat Email:

merlantune56@gmail.com

dan gizi, obat-obatan, pendapatan keluarga, dan pendapatan Negara (Normansyah dkk, 2014).

Pemanfaatan kemangi terlazim di Indonesia adalah dalam bentuk mentah, yaitu sebagai lalapan. Pemanfaatan kemangi dalam bentuk olahan dalam skala komersial masih minimum, padahal minyak atsiri kemangi merupakan salah satu bahan baku industri aromatika dan biofarmaka yang penting. Di negara-negara Uni Eropa, minyak atsiri kemangi merupakan bahan baku pembuatan parfum, kosmetik, dan obat-obatan. Studi terkait kemangi sendiri khususnya dari segi klinis, telah banyak dilakukan di India, di India salah satu akses kemangi, *Ocimum basilicum*, sering kali digunakan untuk upacara keagamaan, bahan bakar minyak atsiri, dan bahan baku obat-obatan. Sementara *Ocimum gratissimum* dan *Ocimum sanctum* digunakan untuk mengobati batuk, flu, dan sakit kepala. Di Thailand dan negara-negara Asia Tenggara, beragam akses kemangi umum digunakan sebagai rempah-rempah, bahkan telah dibudidayakan sebagai komoditas ekspor. Hampir setiap rumah makan selalu menyediakan kemangi (Widhiasih dan Tinaprillian, 2013).

Usahatani kemangi memproduksi usahatani di Bone Bolango sehingga petani yang belum memanfaatkan lahannya menginovasi lahannya untuk berusaha kemangi. Meskipun petani belum melakukan perhitungan pendapatan dan penerimaan biaya usahatani yang baik dan benar. Usahatani kemangi di Desa Huntu yang dilakukan di perkarangan rumah petani. Namun petani baru menjadikan kemangi sebagai tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk membiayai kehidupannya di satu sisi pengetahuan petani yang semakin maju di sisi yang lain. Sementara di satu pihak kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan peluang pasar yang menjanjikan di lain pihak. Dari pembibitan sampai waktu panen memerlukan waktu sekitar 30 hari.

Luas lahan di Desa Huntu Utara pada tanaman kemangi 1 ha secara keseluruhan. Dalam sebulan 8 kali panen setiap satu kali panen menghasilkan 10 bal dan dalam 10 bal menghasilkan 250 ikat. Untuk penjualan tanaman kemangi biasanya di jual petani dengan harga Rp 25.000 saja ke pengumpul sekitar. Sedangkan apabila konsumen membeli

dari pengumpul perbal biasanya akan di jual dengan harga Rp 50.000.

Kondisi dan keadaan seperti inilah yang mendorong petani untuk melakukan kegiatan usahatani kemangi dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dibidang pertanian untuk usahatani kemangi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani kemangi dan kelayakan usahatani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan usahatani kemangi serta menganalisis kelayakan usahatani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kemangi

Kemangi (*Ocimum Basilicum L.*) adalah Tanaman kemangi memiliki morfologi tajuk membulat, herba tegak atau semak, sangat harum, bercabang banyak, dengan tinggi 0,3-1,5 m batang pokoknya tidak jelas, daun berwarna hijau keunguan, dan berambut maupun tidak, daun berhadapan tunggal, tersusun dari bawah keatas. Memiliki panjang tangkai daun 0,25-3 cm dan setiap helaian daun berbentuk elips hingga bulat telur, memanjang, ujung tumpul atau meruncing. Bergelombang, tepi bergerigi lemah atau rata (Kusuma, 2010).

Tanaman kemangi memiliki akar tunggang dan bulu-bulu akar. Sistem perakaran tanaman kemangi menyebar ke segala arah pada kedalaman 30-60 cm atau lebih. Batang berkayu, berbentuk segi empat, berbuku-buku dan beralur. Bercabang banyak dibagian atas, berbulu dan berwarna hijau tua atau hijau keunguan. Batang muda berwarna hijau muda, namun setelah tua berubah menjadi kecoklat-coklatan. Batang mencapai ketinggian 30-150 cm. Pada tiap buku batang dan cabang melekat daun secara berhadapan - hadapan (Rukman, 2016).

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaikbaiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani

merupakan ilmu yang mempelajari caracara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2015).

Usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) (Soekartawi, 2002).

Penerimaan

Menghitung penerimaan usahatani, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu lebih teliti dalam menghitung produksi pertanian, penerimaan dan bila peneliti usahatani menggunakan responden, maka dibutuhkan teknik wawancara yang baikterhadap petani (Soekartawi, 2002).

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari berbagai sumber usahatani meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama 8 melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani mempunyai beberapa bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Suratiyah (2015) Penerimaan usahatani yaitu penerimaan darisemua sumber usahatani meliputi, nilai jual hasil, penambahan jumlah investasi, nilai produk yang dikonsumsi petani dan harganya.

Biaya Usahatani

Menurut Arifin (2015:69) Biaya terdiri dari dua yaitu, biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan, misalnya upah tenaga kerja. Biaya tidak tunai adalah biaya yang tidak dibayarkan secara tidak langsung, misalnya biaya tenaga kerja keluarga yang ikut serta. Konsep biaya dalam ilmu ekonomi antara biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Arifin (2015: 68) Biaya terdiri dari dua yaitu, biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai biaya yang

langsung dikeluarkan, misalnya upah tenaga kerja. Biaya tidak tunai adalah biaya yang dibayarkan secara tidak langsung, misalnya biaya tenaga kerja keluarga yang ikut serta. Konsep biaya dalam ilmu ekonomi antara biaya tetap dan biaya variabel.

Pendapatan

Pendapatan didalam usahatani dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasa disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan pertanian terdapat dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran petanian. Penerimaan merupakan hasil penggandaan jumlah produk total dengan harga jual, sedangkan biaya yang digunakan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan hal lain yang terjadi dalam proses produksi. Produksi berkaitandengan penerimaan tersebut diterima petani (Suratiyah, 2015).

Kelayakan Usahatani

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi cash flow yaituperbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Soekarwati, 2011). Analisis kelayakan merupakan penilaian sejauh mana manfaat yang di dapat dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan sebagai pertimbangan usaha yang dilaksanakan diterima atau ditolak (Jumingan, 2011). Kelayakan suatuusahatani yang sedang dilaksanakan dapat dikatakan layak atau tidak layak apabila memenuhi syarat yang telah di tentukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huntu Uatar Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa tersebut memiliki jumlah petani cukup banyak yang berusahaatani kemangi. Adapun waktu yang digunakan pada

penelitian ini adalah selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung di lapangan sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, data dari Kantor Desa Huntu Utara, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan pihak lain terkait dengan penelitian.

Pengambilan data primer melalui wawancara yang di bantu dengan kuisisioner. Instrumen pengumpulan data primer di kumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai besarnya pendapatan yang di terima oleh petani di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolang. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder dengan cara membaca dan mengutip teori-teori yang berasal dari buku dari tulisan- tulisan lain yang relefan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah petani kemangi yang ada di Desa Huntu Utara kabupaten bone Bolango yang berjumlah 30 petani.

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilatay* denga tehknik *purposive sampling*, maka jumlah anggota sampel di ambil 30 responden variabel yang diteliti. Sehingga sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 30 orang petani kemangi yang ada di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kumulatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan dan kelayakan usaha (Widyantara, 2018). Adapun analisis yang di gunakan untuk penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Uji Pendapatan

Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Biaya

produksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC =Total Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Usahatani (Rp)

P = Harga Produksi (Rp/Kg)

Q = Hasil Produksi (Kg)

Rumus Pendapatan:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Kelayakan Usaha

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C Ratio = Reveneue Cost Ratio (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Apabila R/C = 1, artinya usahatani tidak untung atau tidak rugi atau impas, R/C < 1 artinya tidak layak diusahakan, R/C > 1 artinya layak untuk dilaksanakan (Soekartawi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar lahan usahatani dari petani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango petani sampel pada penelitian ini adalah pemilik 30 orang petani dengan total 30 petani sampel. Kemudian rata-rata luas lahan petani adalah 0,14 Ha. Sedangkan untuk total luas 27 lahan keseluruhan petani sampel adalah 4,46. Dalam mengelola usahatani padi para petani di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango menggunakan peralatan sederhana seperti cangkul, dan selang. Akan tetapi ada juga petani sampel yang menggunakan alat canggih yaitu *hand seprayer*, kemudian pompa air untuk menyiram tanaman. Pada tahapan

berikut, setelah proses pengolahan tanah yaitu penanaman. Dalam proses penanaman ini dimulai dengan pengolahan tanah, petani sampel menggunakan bibit kemangi dengan jumlah penggunaannya sebesar 232 bungkus.

Kemudian tahap persemaian, setelah itu tahap proses membuang hama atau rumput liar yang tumbuh bersamaan dengan tanaman kemangi. Pada tahap ini, petani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango menggunakan obat Decis 17,6 Kg. Kegiatan usaha tani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango setelah tahap proses membuang hama kemudian dilakukan pemupukan yaitu dengan menggunakan pupuk urea. Dalam hal ini pupuk urea berjumlah 407 Kg. Proses pemupukan tersebut dilakukan satu dalam proses musim tanam. Tahap terakhir pada kegiatan produksi usaha tani padi yaitu panen.

Adapun produksi kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango selama 3 bulan mencapai 312 Bal (merupakan satu ikatan besar kemangi), dengan harga rata-rata per bal yaitu Rp. 25.000 sehingga total penerimaan diperoleh yaitu Rp.7.800.000. Pada saat panen dimulai harga rata-rata/Bal yakni Rp. 25.000. Dimana ketika petani masih dalam proses penanaman harga kemangi terbilang mahal di pasaran berbeda ketika petani panen akan terjadi penurunan harga pada kemangi. Pengelolaan usahatani petani kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Di mana tenaga kerja luar tersebut digunakan untuk melakukan proses produksi kemangi yakni, pengolahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan panen petani banyak yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari pria saja. Proses produksi tersebut juga dilakukan oleh tenaga kerja dalam. Dalam hal ini tenaga kerja pria dinyatakan dalam 1 HOK (Hari Orang Kerja).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besarnya hasil produksi yakni biaya pajak lahan dan penyusutan alat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Biaya Tetap Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)
Pajak lahan	705.000	23.500
Penyusutan alat	3.389.966	112.998
Total	4.094.966	136.498

Sumber: Data Primer (Diolah),2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa biaya tetap yang dikeluarkan responden untuk biaya retribusi pajak lahan sebesar Rp.705.000 dengan rata-rata petani sebesar Rp.23.500 dan untuk biaya penyusutan alat sebesar Rp.3.389.966 dengan rata-rata petani sebesar Rp.112.966. jadi total biaya yang di keluarkan petani untuk biaya tetap adalah Rp.4.094.966 dengan rata-rata petani Rp.136.498.

Biaya yang di keluarkan untuk pajak lahan setiap produksi usahatani kemangi dengan cara dibayarkan kepada petugas untuk biaya pajak. Hal ini merupakan kewajiban untuk setiap petani yang berusahatani di daerah penelitian tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan alat pada usahatani kemangi yaitu cangkul, pompa air, selang dan seprayer. Biaya tetap yang dikeluarkan petani terbilang cukup kecil untuk biaya yang dikeluarkan dalam satu kali tanam dengan pendapatan yang dihasilkan melebihi biaya yang di keluarkan. Untuk dari awal tanam sampai panen itu membutuhkan waktu 40 hari dalam sebulan 8 kali panen.

Tabel 2.
Biaya Penyusutan Alat Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-Rata/Petani (RP)
Cangkul	163.328	5.444
Pompa Air	2.123.321	70.777
Selang	204.993	6.833
Seprayer	898.324	29.944
Total	3.389.966	112.998

Sumber: Data Primer (Diolah),2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan responden untuk biaya cangkul sebesar Rp. 163.328 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 5.444, kemudian biaya pompa air yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 2.123.321 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 70.777, selanjutnya

untuk biaya selang Rp.204.993 dengan rata-rata petani sebesar Rp.6.833, kemudian biaya seprayer yang dikeluarkan responden sebesar Rp.898.324 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 29.944 Sehingga total biaya penyusutan alat adalah Rp.3.389.966 dengan rata-rata petani masing-masing adalah Rp. 112.998.

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya sangat berpengaruh terhadap hasil usaha, biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kemangi dalam penelitian ini adalah bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Untuk pengeluaran biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Biaya Variabel Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)
Bibit	2.320.000	77.333
Pupuk	2.849.000	94.966
Pestisida	440.000	14.666
Tenaga kerja	2.916.550	97.221
Total	8.525.550	284.186

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa biaya variabel yang dikeluarkan responden untuk biaya bibit sebesar Rp. 2.320.000 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 77.333, kemudian biaya pupuk yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 2.849.000 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 94.966, selanjutnya untuk biaya pestisida Rp.440.000 dengan rata-rata petani sebesar Rp.14.666, kemudian biaya tenaga kerja yang dikeluarkan responden sebesar Rp.2.916.550 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 97.227 Sehingga total pengeluaran biaya variabel adalah Rp.8.525.550 dengan rata-rata petani pengeluaran masing-masing pedagang adalah Rp. 284.186.

Untuk biaya variabel yang di keluarkan seperti untuk biaya pembelian bibit yang digunakan dalam kegiatan usahatani kemangi di Desa Huntu Utara adalah bibit yang diperoleh dari kios-kios pertanian. Jenis bibit yang paling banyak digunakan oleh petani adalah bibit merek Tedore dengan harga Rp.8.000- 10.000 bungkus. Kelebihan bibit merek Tedore ini tebih cepat tumbuh dan tahan dari hama dan penyakit. Dan ada juga petani yang menggunakan bibit yang diperoleh dari

tanaman kemangi. Biji kemangi yang telah siap digunakan mempunyai ciri yaitu warnanya hitam, kering dan bibit berasal dari tanaman yang sudah tua.

Pupuk yang digunakan oleh para petani yang menjadi responden penelitian ini adalah pupuk kimia yang terdiri dari pupuk urea. Dalam pemupukan dosis yang diberikan oleh petani pupuk urea rata sebanyak 25 Kg. Obat-obatan (pestisida) yang digunakan oleh petani sampel berupa Decis. Rata-rata frekuensi pemakaian herbisida dilakukan 4 kali permusim. Penyemprotan yang baik harus dilakukan sesuai dosis atau takaran yang baik agar dapat memberikan hasil yang maksimal setiap pestisida yang digunakan memiliki dosis atau takaran masing-masing untuk penggunaan Decis dosis yang diberikan perrantnya sebanyak 0,4 Liter dengan rata-rata biaya yang di keluarkan terbilang cukup kecil untuk biaya produksi. Dengan jumlah jam kerja petani antara 5 jam hingga 8 jam/hari. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HKSP (Hasil Kerja Satuan pria), jadi jumlah dan upah tenaga kerja dikonversikan ke dalam HKSP. Tenaga kerja yang digunakan di Desa Huntu Utara adalah petani sendiri dan di bantu oleh anggota keluarganya seperti istri dan anaknya dari proses penanaman hingga panen.

Total Biaya

Kegiatan usahatani kemangi seseorang akan tetap pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya merupakan suatu pengeluaran yang terpakai selama proses produksi berlangsung atau total biaya produksi. Total biaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Total Biaya Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)
Biaya variabel	8.525.550	284.186
Biaya Tetap	4.094.966	136.498
Total	12.620.516	420.683

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Total biaya adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Petani Kemangi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Kabupaten Bone Bolango dalam produksi adalah sebesar Rp. 12.620.516 dengan rata – rata total biaya petani yang dikeluarkan Rp.420.683.

Pengalaman dan Pendapatan Usahatani Kemangi

Penerimaan usahatani kemangi adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan usahatani kemangi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.
Penerimaan Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)
Produksi	312 Bal
Harga	25.000/Bal
Total	7.800.000

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat total penerimaan petani kemangi permusimnya atau selama 3 bulan sebesar Rp. 7.800.000 dengan total produksi sebanyak 312 Bal dengan harga jual Rp. 25.000/Bal. berikut adalah penjabaran penerimaan usahatani kemangi permusimnya. Tanaman kemangi dapat dipanen 50 hari. Dari hasil penelitian ini rata-rata produksi usahatani kemangi yaitu selama 3 bulan lebih. Total produksi usahatani kemangi dalam penelitian ini dengan skala luas lahan 0,14 ha adalah sebesar 312 Bal. Petani sampel langsung menjual produksi kemanginya kepada pedagang pengumpul/agen. Harga berkisar antara Rp.25.000/Bal. produksi tanaman kemangi petani perbulannya adalah sebanyak 96 Bal/bulan. Tanaman kemangi dapat dipanen minimal seminggu 2 kali.

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani kemangi per 3 bulan. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Pendapatan Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)
Penerimaan	234.525.000	7.800.000
Total Biaya	12.620.516	420.683
Total	221.904.484	7.379.317

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Dari Tabel 6 dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani kemangi per 3 bulannya sebesar Rp. 234.525.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 7.800.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 12.620.516 dengan rata-rata biaya petani sebesar Rp. 420.683 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kemangi per 3 bulan sebesar Rp. 221.904.484 dengan rata-rata pendapatan adalah Rp. 7.379.317.

Kelayakan Usahatani Kemangi

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani kemangi di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Kelayakan Usah Petani Kemangi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)
Penerimaan	234.525.000	7.800.000
Total Biaya	12.620.516	420.683
R/C		18,5

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar 18,5. Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 18,5. Nilai $18,5 > 1$, sehingga usahatani kemangi di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 18,5

dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 18,5. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam melakukan usahatani kemangi petani di daerah penelitian produksi yang dihasilkan maksimal, sehingga banyaknya permintaan dipasar dan rumah makan yang akan menjadikan petani lebih mempertahankan usahatani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian yang dilakukan ini, adalah Total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kemangi selama 3 bulan sebesar Rp. 7.379.317 dengan total penerimaan dari kegiatan usahatani kemangi dalam 3 bulan sebesar Rp. 7.800.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.420.683. Nilai R/C dari kegiatan usahatani kemangi adalah sebesar 18,5. Nilai $18,5 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kemangi layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Sarah, Mahludin H. Baruwadi, and Amir Halid. 2022. "Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 7.1: 60-66.

Arifin. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian, Bandung: CV. Mujahid Press. 208-216.

Gobel, Zulianti, Supriyo Imran, and Yuriko Boekoesoe. 2022. "Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Gula Aren Padausaha Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 7.1 :17-24.

Jumingan, Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan. Bumi Aksara. Jakarta (2011).

Kusuma, Weda. 2010. Efek Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap Kerusakan Hepatosit Mencit Akibat Minyak Sawit dengan Pemanasan Berulang. Skripsi. Fakultas kedokteran universitas sebelas maret: Surakarta.

Rukmana, R Dan Yudirachman, H. 2016. Untung Berlipat Dari Budidaya

Kemangi Dan Selasih. Lily Publisher. Yogyakarta.

Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta

Soetiarso, T. A. 2010. Sayuran Indigenous: Alternatif Sumber Pangan Bernilai Gizi Tinggi. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran Suwendra, I.

Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya. 156 Hal.

Tafanji, D. S. 2011. Panduan Komplit Bertanam Sayur dan Buah-buahan. Yogyakarta: Cahaya Atma.

Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*. 1 (3):345-354.

Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori Dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhulu Press. Kendari.

Weygandt, Jerry. J, Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D. 2005. Accounting Principles 7 the Edition. Canada : John Wiley & Sons, Inc.

Widhiasih, L. P. F. A., dan Tinaprillian. N. 2013. Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kemangi di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibung Bulan Bogor. Skripsi Instiut Pertanian Bogor.

Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Udayana University Press.